

BIOTROPIKA Journal of Tropical Biology

https://biotropika.ub.ac.id/

Vol. 8 | No. 2 | 2020 | DOI: 10.21776/ub.biotropika.2020.008.02.05

ETNOBOTANI TANAMAN PANGAN DARI HUTAN DAN PEKARANGAN RUMAH PADA MASYARAKAT DI PEMUKIMAN KONDANG MERAK, MALANG SELATAN

ETHNOBOTANY OF FOOD PLANT COLLECTED FROM FORESTS AND HOME GARDENS IN KONDANG MERAK, SOUTH MALANG REGENCY

Aya Shofiyah¹⁾, Luchman Hakim^{1)*}

Diterima: 30 Mei 2020

Disetujui : 4 Agustus 2020

Afiliasi Penulis:

¹⁾ Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Alamat Korespondensi:

*luchman@ub.ac.id

ABSTRAK

Tanaman pangan yang tumbuh di hutan dan pekarangan rumah masyarakat merupakan sumberdaya penting dalam program ketahanan pangan masyarakat pesisir yang hidup di sekitar hutan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui spesies tanaman pangan yang dimanfaatkan masyarakat Kondang Merak baik yang diperoleh dari hutan maupun pekarangan rumah, dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan pekarangan rumah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan wawancara semi tersruktur. Analisis data kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif dan data kuantitatif dianalisis menggunakan Skala Likert. Dari hasil penelitian ditemukan 17 spesies (15 famili) tanaman pangan dari hutan Kondang Merak dan 20 spesies (17 famili) dalam dari pekarangan rumah. Tanaman pangan dalam penelitian ini dikategorikan dalam bahan pangan tambahan, yaitu umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, bumbu dan aroma masakan, serta bahan minuman. Tanaman penghasil buah-buahan merupakan kelompok dengan persentase pemanfaatan tertinggi (37,5%), diikuti dengan sayuran dan lalapan (25%), bumbu dan aroma masakan (25%), bahan minuman (10,4%), dan persentase paling rendah yaitu umbi-umbian (2,1%). Cara pengolahan yang paling sering dilakukan adalah dengan cara dikonsumsi secara langsung. Masyarakat Kondang Merak telah mengetahui tentang pekarangan rumah (Skala Likert 4,09). Masyarakat cukup setuju (Skala Likert 2,64) terkait pemanfaatan pekarangan rumah dapat bernilai ekonomi dan estetik. Masyarakat cukup setuju (Skala Likert 3,27) terhadap cara pengolahan pekarangan rumah seperti di kebun. Kondisi pekarangan rumah masyarakat cukup terawat (Skala Likert 2,75).

Kata Kunci: Kondang Merak, pekarangan rumah, tanaman pangan

ABSTRACT

Food plants that grow in forest and home garden are important resources in Kondang Merak's community as part of food security program. Fulfillment of food sources obtained from the utilization of food resources available in nature. Utilization of food plants in each culture has different processing methods, resulting in variations in the use of various food plants, including for people in Kondang Merak, South Malang. The purpose of this study were to determine the edible plants species from the forest and home garden which were consumed by Kondang Merak community, and to describe people's perceptions of home garden utilization and management. Methods used in this study were observation and semi-structured interview. Qualitative data was analyzed using descriptive approach while quantitative data were analyzed using Likert Scale. The results of this study found that there were 17 species of food plantsfrom 15 families collected from Kondang Merak forest, and 20 species from 17 Familyes collected from home gardens. Food plants were categorized as additional foodstuffs including tubers, vegetables, fruits, spices and beverage ingredients. Fruits had the highest percentage of utilization (37.5%), followed by vegetables (25%), spices and flavor (25%), beverage ingredients (10.4%) and tubers

Cara Sitasi:

Shofiyah, A., L. Hakim. 2020. Etnobotani tumbuhan pangan dari hutan dan pekarangan rumah pada masyarakat di Kondang Merak, Malang Selatan. *Biotropika: Journal of Tropical Biology* 8 (2): 98-105.

(2.1%). Plant part that was widely used as food was fruit. The most common method of consumptions was direct consumption. Kondang Merak people already know about the yard of the house (Likert Scale 4.09). The community quite agree (Likert Scale 2.64) related to the use of house yards can be of economic and aesthetic value. The community quite agreed (Likert Scale 3.27) on the way to process the yard like in the garden. The condition of the houses of the community houses is well maintained (Likert Scale 2.75).

Keywords: food plant, home garden, Kondang Merak

PENDAHULUAN

Pangan merupakan suatu kebutuhan primer yang dapat menentukan kualitas sumberdaya manusia (SDM) bangsa dan stabilitas sosial politik suatu negara. Pangsa pengeluaran pangan menjadi salah satu indikator ketahanan pangan. Semakin besar pangsa pengeluaran pangan menunjukkan bahwa ketahanan pangan juga semakin rendah [1]. Hutan merupakan penyedia aneka spesies pangan nabati yang berupa buah-buahan, biji-bijian, umbi-umbian, pati-patian dan berbagai spesies sayuran sebagai sumber karbohidrat, protein serta vitamin nabati. Sebagian masyarakat yang tinggal di dalam atau sekitar hutan masih menggantungkan bahan pangan dari hutan [2]. Salah satu upaya dalam meningkatkan keanekaragaman konsumsi tanaman pangan dalam skala mikro yaitu dengan cara mengoptimalisasikan lahan pekarangan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan pangan bagi keluarga [3].

Pekarangan rumah merupakan suatu lahan yang berada di sekitar rumah yang ditumbuhi oleh berbagai tanaman semusim dan tanaman lainnya [4]. Spesies-spesies tanaman yang terdapat di pekarangan rumah biasanya berupa tanaman obat, sayur-sayuran dan spesies tanaman lainnya. Tanaman pekarangan rumah memiliki berbagai potensi untuk dimanfaatkan baik sebagai bahan pangan, obat-obatan, rempah-rempahan, tanaman hias serta sebagai ladang untuk menghasilkan ekonomi. Keanekaragaman tanaman dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi dan nilai-nilai budaya rumah tangga dalam cara pemeliharaan kebun [5].

Tanaman banyak digunakan masyarakat lokal sebagai bahan pangan, bahan obat, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna, dan pemanfaatan lainnya [6]. Keanekaragaman spesies tanaman sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pangan, obat, bahan bangunan, bahan kerajinan, upacara adat, bahan pewarna

dan yang lainnya [7]. Salah satu spesies tanaman yang banyak dimanfaatkan yaitu tanaman pangan. Tanaman pangan merupakan suatu spesies tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang dikonsumsi baik secara langsung maupun diolah terlebih dahulu. Tanaman pangan merupakan spesies tanaman yang mengandung banyak nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup [8].

Spesies tanaman pangan menurut penelitian etnobotani dikelompokkan menjadi beberapa kelompok diantaranya yaitu sebagai sayuran, tanaman pangan buah-buahan, makanan pokok, makanan tambahan, minuman, dan berbagai spesies bumbu masakan Pemenuhan kebutuhan gizi pada manusia bukan hanya didapatkan dari hewan, namun sekitar sekitar 85% pemenuhan gizi dalam bahan pangan didapatkan dari tanaman [10]. Secara empirik, pemenuhan kebutuhan nutrisi pada manusia dapat dipenuhi melalui tanaman pangan, dimana tanaman pangan memiliki jumlah nutrisi yang lebih baik daripada jumlah nutrisi yang terkandung pada hewan [11]. Pemilihan tanaman pangan sebagai asupan gizi dan nutrisi bagi tubuh manusia merupakan pilihan yang tepat karena memiliki resiko penyakit yang lebih rendah seperti penyakit diabetes dan kanker [9]. Faktor yang dapat memengaruhi pemilihan jenis tanaman pangan yang akan dikonsumsi oleh masyarakat di antaranya yaitu adanya faktor rasa, gizi, budaya serta faktor ketersediaan di alam. Faktor tersebut juga dapat memengaruhi adanya variasi dalam konsumsi pangan [12].

Kondang Merak merupakan lokasi yang terletak di Desa Sumberbening, Kecamatan Bantur, Malang Selatan yang merupakan kawasan hutan lindung sehingga memiliki potensi besar sebagai penyedia tanaman pangan baik yang sengaja ditanam maupun yang tumbuh secara liar. Pemanfaatan tanaman pangan oleh masyarakat Kondang Merak sebagai bahan pangan cukup optimal. Tanaman pangan dimanfaatkan oleh

masyarakat Kondang Merak bukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan tambahan seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, bumbu dan aroma masakan, namun juga dimanfaatkan sebagai bahan pangan minuman.

Identifikasi terkait tanaman pangan juga telah dilakukan oleh peneliti terdahulu pada Suku Using Banyuwangi, penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui spesies tanaman pangan yang berada di kawasan Suku Using Banyuwangi. Kondang Merak merupakan kawasan yang terletak di Desa Sumberbening, Malang Selatan yang menjadi pusat wisata. Pemukiman Kondang merak terletak jauh dari akses pembelanjaan. Sehingga pemasukan bahan pangan susah untuk didapatkan. Namun kondisi pemukiman Kondang Merak memiliki keanekaragaman hayati yang sangat baik. Sehingga identifikasi spesies tanaman pangan yang ada di kawasan Kondang Merak sangat penting untuk dilakukan sebagai pemenuhan kebutuhan pangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui spesies-spesies tanaman pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kondang Merak baik yang diperoleh dari hutan maupun pekarangan rumah, serta untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan pekarangan rumah.

METODE PENELITIAN

Deskripsi Lokasi penelitian. Lokasi penelitian berada di hutan dan pemukiman masyarakat Kondang Merak. Sumberbening, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Jawa Timur. Secara geografis Kondang Merak terletak pada titik koordinat 112° 30'00" BT - 112°34'00'00" BT dan 8°18'00" LS - 8°25'00" LS. Wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Pringgondani, timur berbatasan dengan Desa Srigonco dan Desa Bantur, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, dan barat berbatasan dengan Desa Bandungrejo. Jarak Kondang Merak dari Kota Malang kurang lebih 63,5 km dengan jarak tempuh sekitar 2,5 jam. Akses jalan menuju Kondang Merak tidak terlalu baik, yaitu berupa jalan setapak yang belum diaspal dengan panjang ±4 km.

Kondang Merak adalah pemukiman yg terletak di pesisir pantai selatan Kabupaten Malang dan saat ini menjadi lokasi rekreasi alam yang sedang berkembang. Kondang Merak memiliki ekosistem mangrove, lamun dan terumbu karang serta berada di kawasan hutan lindung, sehingga memiliki potensi yang sangat besar dari segi keanekaragaman flora dan fauna.

Metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei pada pemukiman masyarakat dan hutan Kondang Merak. Pengumpulan data untuk mengetahui spesies tanaman pangan di pekarangan rumah masyarakat Kondang Merak dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur dengan garis besar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa lokal masyarakat sekitar vaitu bahasa Jawa. Pertanyaan wawancara mengacu pada daftar pertanyaan mengenai (1) nama lokal tanaman pangan, (2) bagian tanaman pangan yang dimanfaatkan, (3) cara pengolahan tanaman pangan, dimana isi wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui spesies tanaman pangan dan pemanfaatannya yang kemudian dikategorikan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap tanaman pangan.

Penggunaan metode survei juga telah disesuaikan dengan metode yang digunakan oleh Nurchayati dan Fuad [18] dimana metode digunakan untuk mendapatkan informasi terkait jenis tanaman pangan pada Suku Using Banyuwangi. masyarakat Pengambilan data terkait pemanfaatan tanaman dilakukan dengan menggunakan pangan wawancara terstruktur dan semi terstruktur menggunakan kuisioner dan pengamatan langsung.

Responden pada penelitian ini merupakan penduduk asli Kondang Merak dengan rentang usia 25-85 tahun dan merupakan masyarakat yang memahami hal-hal terkait pekarangan rumah dan mengetahui jalur masuk ke dalam hutan Kondang Merak. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 responden terkait pekarangan rumah dan satu responden yang masih memanfaatkan hutan sebagai penghasil sumber pangan nabati.

Identifikasi dan inventarisasi. Identifikasi dan inventarisasi dilakukan terhadap tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan oleh masyarakat Kondang Merak, meliputi pencarian nama ilmiah, nama famili, ragam pemanfaatan, cara pengolahan, dan bagian tanaman yang dimanfaatkan. Inventarisasi juga dilakukan untuk mengetahui kategori tanaman pangan. Kegiatan inventarisasi dilakukan dengan cara mendatangi pekarangan rumah

masyarakat dan melakukan survei di dalam hutan. Proses dokumentasi juga dilakukan pada setiap spesies tanaman pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Hasil inventarisasi dituliskan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Spesies tanaman pangan di pekarangan rumah masyarakat Kondang Merak

			•		
No	Famili	Nama	Nama	Bagian yang	Manfaat
		Ilmiah	Lokal	dimanfaatkan	
1.					
2					

Pemilihan metode identifikasi terhadap jenis tanaman pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kondang Merak mengikuti metode yang digunakan oleh Nuchayati dan Fuad [18] yang dilakukan pada Suku Using Banyuwangi, untuk mengetahui jenis tanaman pangan yang dimanfaatkan oleh Suku Using Banyuwangi. Metode identifikasi digunakan untuk mengetahui spesies tanaman pangan dimana identifikasi dilakukan meliputi pencarian nama ilmiah dan nama famili dari setiap spesies tanaman pangan yang dimanfaatkan [18].

Analisis data. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil wawancara terkait persepsi masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan rumah yang dianalisis dengan menggunakan Skala Likert dengan rumus sebagai berikut [13]:

$$Ai = \underline{(a.5) + (b.4) + (c.3) + (d.2) + (e.1)}$$
$$a+b+c+d+e$$

Keterangan:

Ai = persepsi pada butir pertanyaan ke i

a = jumlah respon pada jawaban a

b = jumlah respon pada jawaban b

c = jumlah respon pada jawaban c

d = jumlah respon pada jawaban d

e = jumlah respon pada jawaban e

Penilaian dalam perhitungan dikategorikan pada kategori berikut:

1<x<1,8 = sangat tidak setuju 1,81<x<2,6 = tidak setuju 2,6<x<3,4 = netral 3,41<x<4,2 = setuju 4,21<x<5 = sangat tidak setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Spesies tanaman pangan yang berasal dari hutan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 17 spesies tanaman pangan yang tergolong dalam 15 famili yang didominasi oleh famili Anacardiaceae dan Solanaceae (Tabel 2). Masyarakat Kondang Merak memanfaatkan spesies tanaman pangan yang diperoleh dari hutan didominasi dengan cara dikonsumsi secara langsung tanpa pengolahan terlebih dahulu. Bagian tanaman yang paling dimanfaatkan oleh banyak masyarakat Kondang Merak adalah buah. Bagian tanaman lain yang sering dimanfaatkan adalah daun, umbu dan bunga. Bagian-bagian tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat Kondang Merak dengan cara diolah terlebih dahulu.

Bagian buah dari tanaman pangan dapat dimanfaatkan karena memiliki kandungan karbohidrat, sumber gula, vitamin, mineral dan lemak, dimana kandungan tersebut sangat berguna untuk makhluk hidup. Bagian tanaman lain yang sering dimanfaatkan seperti daun, umbi dan bunga juga mengandung berbagai macam zat yang bermanfaat bagi makhluk hidup [18].

Berdasarkan pengumpulan data kehutanan pada tahun 2013 dan 2014, Indonesia memiliki 36 spesies tanaman berupa buah-buahan, 13 spesies berupa minyak dan lemak, sembilan spesies pati-patian, dan dua spesies tanaman agroforesti. Tanaman pangan dibudidayakan di hutan sejak pertengahan abad 19 seperti tanaman pertanian semusim, (padi, kacang dan jagung). Seiring perkembangan waktu, tanaman pangan yang dibudidayakan di hutan semakin beragam seperti tanaman semusim, pepohonan penghasil pangan dan tanaman selain pohon penghasil pangan. Pembudidayaan tanaman pangan secara monokultur, campuran, dan agroforestri dilakukan pada spesies tanaman pangan berupa pohon, sedangkan selain tanaman pangan pohon dibudidayakan melalui hutan tanaman agroforestri [14]. Sebagian masyarakat Kondang Merak memanfaatkan Kondang Merak untuk memperoleh sumber pangan dalam kehidupan sehari-hari. Bagian hutan Kondang Merak yang dimanfaatkan oleh dibudidayakan masyarakat belum pemanfaatan tanaman optimal, sehingga pangan belum optimal. Pengolahan hutan yang kurang optimal juga disebabkan kesibukan masyarakat pada profesinya masingmasing. Profesi masyarakat di Kondang Merak vaitu sebagai nelayan dan pedagang kuliner.

Tabel 2. Spesies tanaman pangan yang diperoleh dari hutan Kondang Merak

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian	Cara Pemanfaatan
1	Anacardiaceae	Spondias pinnata	Kloncing	Buah	dikonsumsi tanpa pengolahan
2	Anacardiaceae	Mangifera indica L.	Mangga	Buah	dikonsumsi tanpa pengolahan dan diolah
					sebagai minuman
3	Annonaceae	Annona muricata L.	Muris	Buah	dikonsumsi tanpa pengolahan dan diolah
					menjadi minuman
4	Clusiaceae	Garcinia dulcis	Baros	Buah	dikonsumsi tanpa pengolahan
5	Convolvulaceae	Ipomoea batatas	Ubi jalar	Daun, umbi	Daun sebagai sayuran, umbi diolah terlebih
					dahulu
6	Elaeocarpaceae	Muntingia calabura L.	Keres	Buah	dikonsumsi tanpa pengolahan
7	Fabaceae	Sesbania grandiflora L.	Turi	Daun, bunga	Bunga sebagai sayuran
8	Menispermaceae	Cyclea barbata L. Miers.	Cincau	Daun	Daun diolah menjadi agar-agar
9	Moringaceae	Moringa oleifera L.	Kelor	Daun	Daun sebagai sayuran
10	Myrtaceae	Syzygium polyanthum	Dalam	Daun	Daun sebagai bumbu
11	Oxalidaceae	Averrhoa bilimbi	Belimbing wuluh	Buah	dikonsumsi tanpa pengolahan dan sebagai
					bumbu
12	Phyllanthaceae	Antidesma bunius L.	Wuni	Buah	dikonsumsi tanpa pengolahan
13	Pandanaceae	Pandanus amaryllifolius	Pandan	Daun	Daun sebagai bumbu
14	Passifloraceae	Passiflora foetida L.	Teloan	Daun	Daun sebagai sayuran
15	Rubiaceae	Morinda citrifolia L.	Mengkudu	Buah	dikonsumsi tanpa pengolahan
16	Solanaceae	Canaiaum fuutasaana I	Cabe	Duch	dikangungi tanna mangalahan dan sahasai
10	Solanaceae	Capsicum frutescens L.	Cabe	Buah	dikonsumsi tanpa pengolahan dan sebagai bumbu
17	Solanaceae	Solanum lycopersicum L.	Tomat	Buah	dikonsumsi tanpa pengolahan dan dijadikan
		2,20 p 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2			lalapan

Tabel 3. Spesies tanaman pangan yang diperoleh dari pekarangan rumah masyarakat Kondang Merak

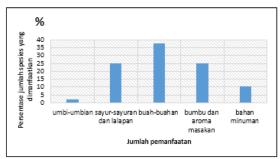
No	Famili	Nama ilmiah	Nama lokal	Bagian	Manfaat
1	Amarantaceae	Amarantus sp.	Bayam	Daun, bunga,	daun sebagai sayuran
				batang	
2	Anacardiaceae	Mangifera indica L.	Mangga	Buah	dikonsumsi tanpa pengolahan dan
					dijadikan minuman (jus buah)
3	Asteraceae	Cosmos caudatus	Kenikir	Daun	sebagai sayuran
4	Arecaceae	Cocos nucifera L.	Degan	Buah	dimakan dan diminum
5	Caricaceae	Carica papaya L.	Pepaya	Bu ah, daun	dikonsumsi tanpa pengolahan, dan sebagai sayuran, daun sebagai sayuran
6	Convolvulaceae	Ipomoea batatas L.	Ubi jalar	Umbi, daun	sebagai sayuran dan dikonsumsi tanpa pengolahan
7	Lamiaceae	Ocimum basilicum L.	Kemangi	Daun	sebagai lalapan
8	Lauraceae	Persea americana Mill.	Apokat	Buah	dikonsumsi tanpa pengolahan, dan sebagai minuman
9	Liliaceae	Allium cepa L.	Bawang merah	Daun, umbi	daun dan umbinya sebagai bumbu
10	Moraceae	Artocarpus heterophyllus	Nangka	Buah, biji	buah dikonsumsi tanpa pengolahan dan dibuat sayur, biji dimakan
11	Musaceae	Musa paradisiaca.	Pisang candi	Buah	dimakan
12	Myrtaceae	Syzygium aqueum	Jambu air	Buah	dimakan
13	Passifloraceae	Passiflora edulis var flavicarpa	Markisa	Buah	dikonsumsi tanpa pengolahan
14	Poaceae	Cymbopogon citratus	Sereh	Umbi	sebagai bumbu dan penyedap
15	Rutaceae	Citrus aurantiifolia	Jeruk nipis	Buah	dimakan, dijadikan minuman, dan penyedap
16	Rutaceae	Citrus hystrix	Jeruk purut	Daun	daun sebagai bumbu dan penyedap
17	Solanaceae	Capsicum frutescens L.	Cabe	Buah	dimakan, penyedap
18	Solanaceae	Solanum melongena L.	Terong	Buah	sebagai sayur, sambal dan lalapan
19	Zingiberaceae	Kaempferia galanga	Kencur	Umbi	untuk bumbu
20	Zingiberaceae	Zingiber officinale	Jahe	Umbi	umbi sebagai bumbu dan minuman

Berdasarkan penelitian telah yang peneliti sebelumnya dilakukan oleh di pekarangan rumah masyarakat Desa Tambakrejo ditemukan 59 spesies tanaman pangan yang tergolong dalam 33 famili yang menunjukkan keanekaragaman pangan di Desa Tambakrejo. Tanaman pangan yang berada di Tambakrejo didominasi oleh tanaman yang berasal dari famili Araceae, Musaceae, dan Moraceae. Kemudian diikuti oleh tanaman dari famili Zingiberaceae. Kategori pemanfaatan tanaman pangan didominasi sebagai sayuran, salad, buahbuahan, cemilan, dan bumbu masakan. Selain tanaman pangan, di Desa Tambakrejo juga ditemukan 22 spesies tanaman obat dimana tanaman tersebut dapat digunakan hingga lebih dari 10 pengobatan [16].

Tanaman pangan yang diperoleh dari hutan dan pekarangan rumah masyarakat Kondang Merak banyak dimanfaatkan sebagai pemenuhan bahan pangan buah-buahan baik yang dikonsumsi secara langsung maupun diolah terlebih dahulu. Selain itu, pemanfaatan

tanaman pangan juga dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan pangan sayuran dan bumbu masakan.

Kategori pemanfaatan tanaman pangan pada masyarakat Kondang Merak terbagi atas bahan pangan tambahan dan bahan minuman beraroma. Bahan pangan tambahan dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, serta bumbu dan aroma masakan (Gambar 1). Kategori pemanfaatan didapatkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Kondang Merak.



Gambar 1. Persentase jumlah spesies tanaman pangan berdasarkan spesies pemanfaatan

Berdasarkan hasil penelitian 37 spesies tanaman pangan yang ditemukan di hutan maupun pekarangan rumah dapat dikelompokkan menjadi tanaman umbiumbian, sayur-sayuran dan lalapan, buahbuahan, bumbu dan aroma masakan, serta bahan minuman. Gambar 1 menunjukkan bahwa persentase kegunaan spesies tanaman pangan di Kondang Merak terdiri atas 2,1% spesies tanaman dimanfaatkan sebagai bahan pangan umbi-umbian, 25% spesies tanaman dimanfaatkan sebagai bahan pangan sayursayuran dan lalapan, 37,5% spesies tanaman dimanfaatkan sebagai bahan pangan buahbuahan, 25% spesies tanaman dimanfaatkan sebagai bumbu dan aroma masakan, serta 10,4% spesies tanaman dimanfaatkan sebagai minuman. bahan Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman pangan yang dimanfaatkan sebagai bahan buah-buahan mendominasi di antara spesies pemanfaatan tanaman lainnya. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman tanaman yang tinggi, sebagian besar dari spesies tanaman tersebut berpotensi sebagai sumber pangan buah-buahan [17].

Bagian tanaman pangan yang dimanfaatkan. Pemanfaatan tanaman pangan didapatkan dari berbagai bagian tanaman pangan yang dapat dikonsumsi dan

mengandung nutrisi. Buah, daun, bunga, umbi, rimpang, batang, dan tunas (rebung) merupakan bagian dari tanaman pangan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat [18]. Berikut ini adalah bagian tanaman pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kondang Merak (Tabel 4).

Tabel 4. Pemanfaatan bagian tanaman pangan oleh masyarakat Kondang Merak

No	Bagian tanaman pangan	Jumlah Spesies	Persentase (%)
1	Daun	15	32,61
2	Bunga	2	4,35
3	Buah	21	45,65
4	Batang	1	2,17
5	Umbi	6	13,04
6	Biji	1	2,17

Pemanfaatan bagian tanaman pangan oleh masyarakat Kondang Merak yang paling banyak yaitu bagian buah sebanyak 21 spesies tanaman pangan (Tabel 4). Bagian buah dari tanaman dimanfaatkan sebagai kebutuhan buah-buahan. bagian buah yang dimanfaatkan oleh dikonsumsi langsung tanpa pengolahan dan atau diolah menjadi minuman. Buah merupakan salah satu bagian pada tanaman pangan yang sering dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan pangan. Pemanfaatan buah banyak dikonsumsi karena memiliki banyak kandungan yang dibutuhkan oleh tubuh di antaranya yaitu mengandung sumber gula, karbohidrat, vitamin, mineral, dan lemak [8].

Pengetahuan masvarakat terhadap pekarangan rumah. Persepsi masyarakat Kondang Merak terhadap pekarangan rumah dan pemanfaatannya penting dalam program konservasi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pemilik pekarangan rumah Kondang Merak, dapat diasumsikan bahwa masyarakat telah memahami pemanfaatan pekarangan rumah secara umum. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Likert pada poin pertama terkait pemahaman masvarakat terhadap pekarangan rumah yang bernilai 4,09 poin kedua tentang pemanfaatan pekarangan rumah untuk memberi manfaat ekonomi dan estetika yang bernilai 2,64. Sebagian masyarakat tidak setuju bahwa pekarangan rumah dapat memberikan manfaat ekonomi dan estetika bagi pemiliknya hal tersebut dapat dilihat pada poin ketiga terkait pekarangan pengolahan rumah masyarakat dengan nilai 3,27. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengolahan pekarangan

rumah masyarakat kurang optimal dilakukan sehingga hal ini juga berdampak pada hasil pekarangan yang kurang produktif. Fakta ini juga didukung oleh poin ke-empat terkait kondisi pekarangan rumah masyarakat, dengan nilai 3,27 (Tabel 5).



Gambar 2. Kondisi pekarangan rumah masyarakat Kondang Merak

Berdasarkan penelitian terdahulu pada pekarangan masvarakat Mentaraman Donomulyo Malang, pekarangan di wilayah tersebut telah dimanfaatkan dengan memadukan antara tanaman bermanfaat yang berasal dari hutan dengan tanaman khas pertanian. Adanya campur aduk masyarakat secara terus menerus menjadikan kebun pekarangan tersebut menjadi sistem artifisial, walaupun akan tetap ditemukan sifat khas vegetasi hutan pada kebun pekarangan tersebut. Keberhasilan budidaya telah mendorong terbentuknya transformasi mendasar agroforestri tradisional secara besarbesaran [6].

Manfaat ekonomi yang didapatkan dari hasil tanaman pekarangan adalah masyarakat dapat mengonsumsi tanaman pangan yang tumbuh di pekarangan rumah masing-masing, sehingga dapat mengurangi jumlah pengeluaran uang sehari-hari. Selain tanaman pangan yang didapatkan, tanaman hias juga memiliki manfaat ekonomi yaitu tanaman yang telah tumbuh dengan baik dan bagus dapat dijual dengan harga yang tinggi. Selain memberikan manfaat ekonomi, masyarakat juga cukup setuju bahwa pekarangan rumah dapat pula memberikan manfaat estetika terhadap pemilik pekarangan rumah.

Tabel 5. Persepsi masyarakat Kondang Merak terhadap pekarangan rumah dan pemanfaatannya

No.	Persepsi Masyarakat	Skala	Keterangan
		Likert	
1	Persepsi Masyarakat	4,09	mengetahui
	terhadap Pekarangan		
	Rumah		
2	Persepsi masyarakat		
	terhadap pekarangan	2,64	cukup setuju
	rumah memberi manfaat		
	ekonomi dan manfaat		
	estetika		
3	Persepsi masyarakat terkait	3,27	cukup setuju
	pengolahan pekarangan		
	rumah		
4	Persepsi masyarakat	2,75	cukup
	terhadap kondisi		terawat
	Pekarangan Rumah		

KESIMPULAN

Diketahui 17 spesies tanaman pangan dari 15 famili yang berasal dari hutan Kondang Merak dan 20 spesies tanaman pangan dari 17 famili yang diperoleh di pekarangan rumah masyarakat Kondang Merak. Masyarakat Kondang Merak telah mengetahui cara pengelolaan pekarangan rumah agar dapat memberi manfaat ekonomi dan estetika bagi pemilik pekarangan rumah. Pekarangan rumah masyarakat telah dikelola dengan baik sehingga kondisi pekarangan cukup terawat dan memberikan hasil yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Prof. Dr.Ir. Estri Laras Arumingtyas, M.Sc.St. dan Bapak Dr. Jati Batoro, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberi saran-saran perbaikan yang berguna bagi penulis serta komunitas Sahabat Alam 5Indonesia (SALAM) yang telah mendampingi penulis melaksanakan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ashari, Saptana, Purwantini TB (2012) Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 30(1): 13-30.
- [2] Puspitojati T, Encep R, Kirsfianti L.G (2014) Hutan pangan realitas, konsep dan pengembangan, PT Kanisius.
- [3] Azra LZA, Hadi SA, Made A, Nurhayati HSA (2014) Analisis karakteristik pekarangan dalam mendukung

- penganekaragaman pangan keluarga di Kabupaten Bogor. Jurnal Lanskap Indonesia 6(2): 1-11.
- [4] Affandi O (2002) Home garden sebagai salah satu sistem agroforestri lokal. Universitas Sumatera Utara, Departemen Biologi FMIPA
- [5] Eyzaquirre P & Watson J (2001) Home garden as agrobiodiversity: an overview across region, international plant genetic resources institute, Roma Italy.
- [6] Suryadarma IGP (2008) Etnobotani. Universitas Negeri Yogyakarta, Departemen Biologi FMIPA.
- [7] Hulyati R, Syamsuardi, Arbain A (2014) Studi etnobotani pada tradisi Balimau di Kota Pariaman, Sumatera Barat. Jurnal Biologi 3(1): 14-19.
- [8] Macbeth HJ, MacClancy (2004) Researching food habits: methods and problems. New York, Berghahn Books.
- [9] Silalahi M, Nisyawati, Ria A (2018) Studi etnobotani tanaman pangan yang tidak dibudidayakan oleh masyarakat lokal subetnis Batak Toba, di Desa Peadungdung, Sumatera Utara, Indonesia, Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan 8(2): 241-250.
- [10] Kementrian perdagangan Republik (2013) Analisis Indonesia dinamika konsumsi pangan masyarakat Indonesia. perdagangan Pusat kebijakan dalam negeri. Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. Kementrian Perdagangan.
- [11] Picroni A, Nebel S., Santoro RF, Heinrich M (2005) Food for two seasons: Culinary uses of non-cultivated local vegetables and mushrooms in a south Italian village. International Journal of Food Sciences and Nutrition 56(4): 245-272.
- [12] Aini RA (2016) Etnobotani pangan masyarakat etnis Karo di Desa Semangat Gunung, Kecamatan Merdeka, Sumatera Utara. Skripsi. Departemen Biologi FMIPA, Universitas Indonesia. Depok.
- [13] Hakim L (2014) Etnoboani dan manajemen kebun-pekarangan rumah: Ketahanan pangan, kesehatan dan agrowisata. Selaras. Malang.
- [14] Puspitojati T, Rachman E (2014) Peluang pengembangan hutan tanaman pangan. Prosiding Seminar Nasional Hari Pangan Sedunia ke-34: Pertanian-Bioindustri Berbasis Pangan Lokal Potensial. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan, Bogor.

- [15] Triwanto J, Amir S, Tataq M (2012) Aplikasi agroforestri di Desa Mentaraman Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. DEDIKASI 9: 13-21.
- [16] Pamungkas RN, Hakim L (2013) Ethnobotanical investigation for conserving home gardens plants species in Tambakrejo Sumbermanjing Wetan, Southern of Malang. Journal of Tropical Life Science 3(2): 96-103.
- [17] Uji T (2007) Keanekaragaman spesies buah-buahan asli Indonesia dan potensinya. Biodiversitas 8(2): 157-167.
- [18] Nurchayati N, Fuad A (2019) Pengetahuan lokal tanaman pangan dan pemanfaatannya pada masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. Journal of Tropical Biology 07(1): 11-20.